

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Ekonomi merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi pembangunan negara, terutama di bidang pasar modal. Pasar modal bisa menjadi salah satu alternatif untuk memperoleh pendanaan baik bagi pemerintah maupun swasta. Pemerintah membutuhkan dana dapat menerbitkan obligasi atau surat hutang dan menjualnya kepada masyarakat di pasar modal. Begitupun sama halnya dengan swasta yang membutuhkan dana dapat menerbitkan efek berupa lembar saham atau obligasi.

Pasar modal dan saham tidak dapat dilepaskan oleh berbagai peristiwa sekitar dan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi pasar modal dan saham yaitu faktor ekonomi. Faktor ekonomi meliputi inflasi, tingkat suku bunga deposito, pembagian deviden dan kesulitan keuangan, sedangkan untuk faktor non ekonomi meliputi kondisi politik dan keamanan suatu negara (Arum Aprillia, 2020). Faktor-faktor tersebut untuk sebagai bahan pertimbangan Investor dalam mengambil Langkah untuk meminimalisir risiko kerugian yang besar, karena tujuan mereka berinvestasi untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dan disaat pandemi COVID-19 banyak calon investor lebih berhati-hati dalam menanamkan sahamnya, karena banyak keuangan di perusahaan yang terganggu akibat pandemi ini.

Virus corona adalah virus yang menyebabkan penyakit pernafasan dan pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Diketahui, virus ini pertama kali

muncul di pasar hewan dan makanan laut di Wuhan, China. Orang yang pertama kali terinfeksi adalah pedagang pasar di Wuhan, China. Virus Covid-19 menyebar cepat di lingkungan global melalui interaksi berbagai komponen lingkungan seperti udara. (Jecuinna dan Zielma, 2021)

Dilansir dari CNBC (2020), Dampak dari adanya pandemi COVID-19 tidak hanya memberikan kecemasan terhadap penyebaran virus tersebut, namun memberikan hantaman bagi perekonomian global. Peristiwa ini merupakan peristiwa tidak terduga dan oleh sebagian pihak dianggap sebagai peristiwa yang akan mempengaruhi masa depan perekonomian dunia. Penyebaran COVID-19 juga memberikan dampak bagi pasar modal dunia, karena merusak sentimen investor sehingga menurunkan harga saham di pasar-pasar modal utama.

Pada 2 Maret 2020, COVID-19 mulai merebak di Indonesia . Pengumuman 2 kasus pertama COVID-19 menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) bereaksi terhadap pengumuman tersebut. 2 kasus pertama COVID-19 membuat Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berkurang sebesar 1,67% secara harian dan sebesar 13,44% sejak awal tahun (financedetik, 2020). Akan tetapi setelah pengumuman kasus pertama COVID-19 di Indonesia pada 3 Maret 2020, IHSG mengalami penguatan sebesar 2,94% dan 4 Maret 2020 IHSG mengalami peningkatan sebesar 1,96% (Bisnis, 2020). Pada 4 Maret 2020, Kementerian Pariwisata dan ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) melakukan penundaan promosi dan rencana insentif untuk mendatangkatan wisatawan mancanegara pada

negara yang terkena pandemi COVID-19 seperti Jepang, Iran, Italia, Cina, dan Korea selatan hingga suasana mereda dan kondusif (Kemenparekraf, 2020). Pada 5 Maret sehari setelah keputusan Kemenparekraf, IHSG mengalami penurunan sebesar 0,21% kemudian pada 6 Maret 2020 mengalami penurunan lagi sebesar 1,11% (CNBC,2020). Adanya peristiwa seperti penyebaran pandemi COVID-19 dan adanya kebijakan pemerintah terkait dengan pembatasan kedatangan wisatawan tentunya dapat menyebabkan penurunan pada kunjungan wisatawan yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi industri seperti hotel, transportasi, restoran serta jasa perjalanan menurun (CNN, 2020) .atau menggunakan jasa dan bahkan dalam melakukan investasi di perusahaan.

Cara menekan kecepatan penularan covid-19 di beberapa negara yang terkena dampak melakukan blokade, karantina teritorial, dan Pembatasan Sosial Skala Besar (PSBB). Provinsi yang menerapkan PSBB adalah DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Barat, Banten, dan Riau. Kegiatan PSBB meliputi meliburkan sekolah dan tempat kerja; pembatasan kegiatan keagamaan; dan/atau pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum. Akibatnya sejumlah penerbangan dihentikan, transportasi baik darat, laut, maupun udara dibatasi. Sejumlah pekerja dirumahkan dan beberapa industri berhenti berproduksi. Pergerakan manusia juga dicegah di beberapa kota dan kabupaten terdampak. Dengan demikian, aktivitas ekonomi menjadi terganggu. Dengan adanya pemberlakuan PSBB, secara tidak langsung akan berdampak serius pada ekonomi. (Jecuinna dan Zielma, 2021).

Peristiwa yang akan diuji kandungannya terhadap pasar modal adalah peristiwa Pandemi Covid 19 yang ada di Indonesia. Reaksi peristiwa Pandemi Covid 19 ini diukur dengan menggunakan *abnormal return dan trading volume activity*. Reaksi pasar akibat adanya perubahan harga dari sebuah sekuritas dapat diukur dengan menggunakan *abnormal return* (Hasri, 2015). *Abnormal return* akibat adanya informasi atau peristiwa yang mengubah nilai perusahaan serta reaksi investor dalam bentuk kenaikan atau penurunan harga pasar, apabila Covid-19 memberikan hasil yang negatif bagi investor, maka akan dihasilkan return yang lebih kecil dari yang diharapkan, namun sebaliknya jika hasilnya positif bagi investor, maka akan dihasilkan return yang lebih besar dari yang diharapkan. Selain menggunakan *abnormal return* reaksi pasar juga dapat diamati dengan melihat aktivitas volume perdagangan (*trading volume activity*). Investor dapat melihat informasi volume perdagangan dikaitkan dengan harga saham, apabila Covid-19 memberikan hasil positif bagi investor, maka volume perdagangan saham akan meningkat. Kondisi pasar akan lesu bila peningkatan volume perdagangan namun terjadi ketika harga sedang turun. Namun pasar akan berada dalam kondisi optimis apabila volume perdagangan terjadi saat harga naik atau meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti yang sebelumnya telah memberikan pandangan yang lebih untuk menulis guna melakukan penelitian kembali untuk mengetahui hasil yang akan penulis lakukan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian terhadap aktivitas saham perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan judul ***"Pengaruh Covid-19 terhadap Saham di Perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Tahun 2020"***.

## **B. Rumusan Masalah**

Fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu mengenai kondisi pasar modal khususnya di sektor transportasi yang terdaftar di BEI akibat mewabahnya virus Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan rata rata *abnormal return* saham sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan rata rata *trading volume activity* saham sebelum dan saat pandemi Covid-19?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis perbedaan rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan saat pandemi Covid-19
2. Menganalisis perbedaan rata-rata *trading volume activity* saham sebelum dan saat pandemi Covid-19

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan

pandemi Covid-19 terhadap saham emiten serta dapat meningkatkan pengembangan ilmu di bidang pasar modal.

## 2. **Manfaat praktis**

Bagi pelaku investasi dapat digunakan untuk memperhatikan faktor makro yaitu *force majeure* atau kejadian tidak terduga yang berpengaruh terhadap return dan aktivitas perdagangan, sehingga dapat menjadi tolak ukur untuk mengambil langkah antisipasi dan prediksi kondisi yang serupa di waktu yang mendatang. Bagi perusahaan dan pemerintah diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan dan menjadi masukan dalam membuat kebijakan dalam situasi pandemi Covid-19.

## **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan penulis pada penelitian ini yaitu :

BAB I merupakan bagian yang berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II merupakan bagian yang berisi tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari penjelasan tentang signaling theory, pasar modal, saham, *abnormal return*, *trading volume activity*, dan kerangka pemikiran.

BAB III merupakan bagian yang berisi tentang metodologi penelitian

yang terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, data dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV merupakan bagian yang memaparkan hasil penelitian berupa analisis data dan pembahasannya. Analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji beda rata-rata.

BAB V merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN